

PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DALAM PERAWATAN KESEHATAN GIGI DESA JEUMPA KABUPATEN PIDIE ACEH

Teuku Salfiyadi
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Received: 31 Jan 2023
Revised: 9 Mar 2023
Accepted: 24 Mar 2023
Available Online: 4 Apr 2023

Kata Kunci:

Obat Tradisional,
Perawatan, Kesehatan Gigi

Abstrak

Latar Belakang: Obat tradisional digunakan secara luas oleh masyarakat, hal ini karena obat tradisional mudah didapat dan digunakan, akan tetapi jika penggunaan dan dosis yang tidak sesuai maka tidak efektif terhadap kesembuhan. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan obat tradisional dengan kesembuhan rasa sakit gigi di Kabupaten Pidie. **Metode:** Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Dilakukan di Kabupaten Pidie pada tanggal 10 s/d 20 Februari 2022 Populasi penelitian yaitu seluruh masyarakat berusia 45-54 tahun sebanyak 88 masyarakat. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik random sampling yaitu sampel sebanyak 46 orang. Instrumen yang digunakan yaitu lembaran kuesioner dengan cara wawancara. Analisis data menggunakan uji statistic chi square. **Hasil:** penelitian menunjukkan dengan kurangnya pengetahuan penggunaan obat tradisional menunjukkan kurangnya upaya untuk kesembuhan rasa sakit berjumlah 26 responden (65,0%). Sedangkan pengetahuan penggunaan obat tradisional yang baik menunjukkan tercapainya kesembuhan rasa sakit gigi sebanyak 6 responden (13%), dengan nilai $p < 0,004$ dari nilai $\alpha = 0,05$ karena $p = 0,004 < \alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan kesembuhan gigi pada masyarakat di Kabupaten Pidie. Dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan kesembuhan rasa sakit gigi.

KNOWLEDGE OF THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE IN DENTAL HEALTH CARE IN JEUMPA VILLAGE, PIDIE ACEH DISTRICT

Keywords:

Traditional Medicine,
Treatment, Dental Health

Abstract

Background: Traditional medicine is widely used by the community, this is because traditional medicine is easy to obtain and use, but if it is used and the dosage is not appropriate, it will not be effective in healing. Objective: to determine the relationship between community knowledge and the use of traditional medicine to cure toothache in Pidie District. Methods: This research is analytic in nature with a cross-sectional design. Conducted in Pidie Regency from 10 to 20 February 2022 The research population is all people aged 45-54 years, totaling 88 people. The sample in this study used a random sampling technique, namely a sample of 46 people. The instrument used is a questionnaire sheet by means of interviews. Data analysis used the chi square statistical test. Results: the study showed a lack of knowledge on the use of traditional medicine showed a lack of effort to heal pain, amounting to 26 respondents (65.0%). While good knowledge of the use of traditional medicine shows the achievement of healing toothache by 6 respondents (13%), with a p -value < 0.004 from a value of $\alpha = 0.05$ because $p = 0.004 < \alpha = 0.05$. The results of statistical tests show that there is a relationship knowledge of the use of traditional medicine with dental health in the community in Pidie District. It can be concluded that there is a significant relationship between knowledge of the use of traditional medicine and healing toothache.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan
Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Dr. Teuku Salfiyadi, SKM, M.Pd
Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu
Email: atjeh1983@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Nopiani, 2019). Sejalan dengan tujuan pembangunan yang berwawasan kesehatan dan kesejahteraan maka pemerintah telah menitik beratkan pada program promotive, preventif dan kuratif yang di dukung oleh informasi kesehatan (Penyusunan et al., 2012).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Gejir & Sukartini, 2017). Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Nadya Hafiza Sara Ate, 2022).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah pemahaman seseorang mengenai kesehatan gigi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerap informasi baru, termasuk kesehatan gigi bila dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah (Salfiyadi et al., 2022). Pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional didapat secara turun temurun dari nenek moyang untuk penyembuhan penyakit dengan ramuan dan tumbuhan tertentu yang mudah diobati dengan memanfaatkan ramuan dan tumbuhan tertentu yang mudah didapat disekitar perkarangan rumah dengan hasil yang cukup memuaskan (Noorcahyati, 2015).

Gigi merupakan jaringan tubuh keras yang memiliki fungsi untuk mengunyah, berbicara, dan memperindah wajah (Nailis & Reza, 2022). Struktur gigi berlapis lapis mulai dari email yang sangat keras, dentin yang berada di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi (Hardi Prabowo, Endang Wahyuningtyas, Erwan Sugiarno, 2019). Jika tidak dilakukan perawatan dengan baik, gigi akan mudah sekali mengalami kerusakan (Annisa, 2013).

Sakit gigi merupakan suatu kondisi tubuh dengan kesehatan yang terganggu sehingga tubuh dan pikiran dalam keadaan tidak normal. proses sakit gigi dapat berbeda-beda, sehingga menciptakan

pengetahuan terhadap sakit gigi dan menciptakan budaya yang melekat pada pola pikir manusia (Santik, 2015). Kondisi sakit gigi dapat berbeda-beda arti sehingga budaya yang melekat pada proses pengobatan serta proses pengobatan berbeda seperti bedasarka suku, ras ataupun agama. penyakit dan sakit merupakan suatu gejala terganggunya jasmani dan rohani secara umum pada seseorang dalam dirinya, sehingga untuk dapat mengatasinya terhadap dua pilihan yaitu menggunakan jenis pengobatan seperti obat tradisional ataupun modern (Ni et al., 2021).

Obat tradisoinal adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelanik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan penyakit dan dapat di terapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (pujarwpto Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2017).

Obat tradisional, yaitu bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuh-tumbuhan, hewan atau mineral atau sediaan sarian (gelenik) atau campuran dari bahan bahan tersebut yang mempunyai data species yang di pergunakan secara turun temurun untuk pengobatan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku (Oktarlina et al., 2018).

Menurut data prevelensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% sementara di aceh menunjukkan masyarakat yang mengalami karies gigi mencapai 80% dengan prevelensi karies akar sebesar 56,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa prevalensi karies cenderung tinggi (di atas 70%) pada semua kelompok umur. Di Kabupaten Pidie sendiri prevalensi karies tertinggi terdapat pada kelompok umur 45-54 tahun (96,8%). Adapun masyarakat yang memilih pengobatan mandiri tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun (44,86%) . kemudian kembali menurun pada umur setelahnya (Ayuningtyas et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Oktarlina et al., (2018) didapat bahwa ada hubungan pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan nilai p-value = 0,03. Menurut Rizqian et al., (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa, terapi bawang putih bisa digunakan untuk segala macam sakit gigi. Hal ini berdasarkan testimoni dari 3 pasien yang pernah melakukan terapi tersebut. Terapi tersebut tidak membatasi diri pada macam sakit gigi tertentu.

Menurut Putri, (2021) hasil penelitian mengatakan bahwa, getah jarak efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*.

Hal ini disebabkan karena getah jarak mengandung flavonoid, saponin, dan tannin yang berfungsi sebagai anti fungi, antiseptik, dan anti radang, karena dapat membentuk senyawa kompleks dengan protein ekstraseluler sehingga dapat merusak membrane sel bakteri.

Menurut Rahmiati et al.,(2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa, ekstrak buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) dapat menghambat bakteri *Streptococcus mutans* hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya zona hambat berupa daerah jernih di sekitar sumuran yang berisi ekstrak buah belimbing wuluh.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 20 masyarakat tentang penggunaan obat tradisional dalam menghilangkan rasa sakit gigi diperoleh 14 orang yang menggunakan berbagai jenis tanaman rempah yang dianggap dapat meredakan sakit gigi seperti garam, cengkeh, bawang putih, belimbing wuluh, jeruk nipis, getah jarak, daun jarak. Sebenarnya menggunakan obat tradisioanal tanpa melakukan perawatan lanjutan tidak dapat mengembalikan bentuk gigi, sehingga diperlukan pemahaman setelah menggunakan obat tradisionl harus di lakukan tindak lanjut. Sedangkan 6 orang sisanya memilih untuk menggunakan obat rekomendasi dokter.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan pengetahuan penggunaan obat tradisional dalam menghilangkan rasa sakit gigi dengan kesembuhan rasa sakit gigi pada masyarakat desa Jeumpa Kabupaten Pidie”.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain potong lintang (*Cross sectional*) yaitu mempelajari kolerasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan Hubungan pengetahuan penggunaan obat tradisonal dengan menghilangkan rasa sakit gigi pada Masyarakat di Desa Jeumpa Kecamatan Pidie Kabupaten Tahun 2021. Sedangkan sampel dalam penelitian yaitu seluruh Masyarakat yang berusia 45-54 tahun di Desa Jeumpa Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang berjumlah 46 orang.

Hasil

Berdasarkan hasil penlitian yang telah dilakukan pada Tanggal 10-20 Februari Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berusia 45-54 tahun yang menggunakan obat tradisonal di Kabupaten Pidie Aceh berjumlah 46 orang, dimana hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian maka disajikan dalam bentuk tabular dan tekstular untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	22	47,8
2	Perempuan	24	52,2
Jumlah		46	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden dominan pada kategori perempuan berjumlah 24 responden (52%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	F	(%)
1	Tinggi: (Diploma I – S3)	15	32,6
2	Menengah:(SMA/ Sederajat)	17	37
3	Dasar:(SD, SMP)	14	30,4
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 17 responden (37%) dan paling sedikit berada pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 14 responden (30,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisonal di Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	6	13.0
2	Kurang Baik	40	87.0
Jumlah		46	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat penggunaan obat tradisional paling banyak berada pada kategori pengetahuan kurang Baik sebanyak 40 responden (87,0%) dan paling sedikit berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (13,0%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesembuhan Rasa Sakit Gigi dengan Menggunakan Obat Tradisional di Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2022

No	Menghilangkan Rasa	Frekuensi	%
1	Sembuh	20	43,5
2	Tidak Sembuh	26	56,5
	Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel.4 diatas menunjukkan bahwa menggunakan obat tradisional untuk menghilangkan rasa sakit dominan pada kategori kurang baik sebanyak 26 responden (56,5%).

Tabel. 5 Hubungan Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional dengan Kesembuhan Rasa Sakit Gigi di Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2022

No	Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional	Menghilangkan Rasa Sakit Gigi				Total (%)	P value
		Sembuh (%)	Tidak Sembuh (%)	Total (%)	P value		
1	Baik	6	100	0	6	100	0,004
2	Kurang Baik	14	35.0	26	40	100	
	Total	20	43,5	26	46	100	

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan bahwa dengan kurangnya pengetahuan obat tradisional menunjukkan kurangnya upaya untuk kesembuhan rasa sakit gigi berjumlah 26 responden (65.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=$ Value 0,004 menunjukkan $< \alpha$ 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan kesembuhan rasa sakit gigi. Hal ini juga dapat diartikan bahwa upaya untuk kesembuhan sakit gigi mempunyai korelasi dengan pengetahuan penggunaan obat tradisional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka table 5 Menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang obat tradisional mengakibatkan rasa sakit gigi

yang tidak hilang lebih besar, yaitu 26 responden (65.0%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil p .Value 0,004 menunjukkan $< \alpha$ 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan menghilangkan rasa sakit gigi.

Penulis berasumsi bahwa secara statistik terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dengan kesembuhan rasa sakit gigi, namun secara praktik masyarakat kurang memahami takaran obat tradisional yang harus digunakan sehingga aman untuk gigi, masyarakat juga memanfaatkan obat tradisional untuk menyembuhkan sakit gigi dengan alasan murah dan mudah didapat dan mereka juga kurang memperhatikan kebersihan obat tradisional yang mereka gunakan, dan rata rata dari masyarakat yang menggunakan obat tradisional tidak melakukan perawatan lanjut ke puskesmas atau klinik gigi hal ini dikarenakan Anggapan dari masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan sakit gigi disebabkan pemahaman yang diwariskan dari turun-temurun sehingga lazim digunakan dan disampaikan kepada orang-orang lain disekitarnya saat mengalami sakit gigi dengan memanfaatkan berbagai jenis rempah dan tanaman yang dianggap dapat menyembuhkan dan tidak mengandung bahan-bahan kimia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lusia ,(2006) Umumnya masyarakat memanfaatkan bahan-bahan asal tanaman obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Dan sejalan dengan pendapat Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat didasarkan pada pengalaman sehari-hari masyarakat di suatu tempat, karena itu perbedaan lokasi dapat menyebabkan perbedaan jenis yang dimanfaatkan meskipun pada suku yang sama (Dwisatyadini, 2017). Hal ini terkait dengan ketersediaan jenis tumbuhan obat dialam dan pengetahuan yang dimiliki. Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional masih mengandalkan pada warisan pengetahuan turun-temurun. Sistem pewarisan ini bersifat tertutup dalam satu garis keturunan atau keluarga (Trubus, 2010).

Noorcahyati (2015) dalam masyarakat aceh, meskipun pada suku yang sama, masing-masing

keluarga dapat memiliki pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda dari nenek moyang mereka. Proses transfer pengetahuan tumbuhan obat dilakukan secara lisan, tertutup, dan tidak terdokumentasi. Hal ini menjadikan pengetahuan pengobatan tradisional sulit berkembang dan lambat laun dapat terkikis karena penerimaan masing-masing orang akan berbeda dalam proses transfer tersebut.

Menurut Pujarwoto, (2017) Kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut disamping tidak menimbulkan efek samping, juga ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu mudah didapat di sekitar pekarangan rumah, dan mudah diracik, proses pengolahan obat tradisional pada umumnya sangat sederhana, diantaranya ada yang diseduh dengan air, dibuat bubuk kemudian dilarutkan dalam air, ada pula yang diambil sarinya atau getahnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Utami, 2018), Hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,008 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional.

Hasil penelitian Ningsih ,(2016). Hubungan pengetahuan dengan obat yang digunakan diperoleh basil yaitu $n = 0,17$. Dimana nilai n tersebut memberikan arti antara pengetahuan dan obat yang digunakan tersebut memiliki hubungan yang rendah atau lemah. Berdasarkan data, responden dengan pengetahuan rendah dan tinggi lebih menggunakan obat tradisional dibandingkan obat konvensional untuk pengobatan mandiri. Penggunaan obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibandingkan penggunaan obat konvensional dengan efek samping yang relatif rendah. Kelemahannya adalah efek farmakologisnya kebanyakan lemah, bahan bakunya belum terstandar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan upaya untuk kesembuhan rasa sakit gigi.

Diharapkan kepada masyarakat di Kabupaten Pidie Aceh dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan agar memperhatikan

takaran dan tatacara penggunaan obat tradisional untuk kesembuhan rasa sakit gigi. Serta diharapkan melanjutkan pengobatan gigi ke Rumah sakit, Puskesmas, Klinik gigi, dikarenakan dengan hanya mengonsumsi obat tradisional tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Annisa, A. (2013). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Keluarga. *Core*, 237–270.
- Gejir, I. N., & Sukartini, N. K. A. (2017). Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Trimester Kehamilan pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 1–5. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/950>
- Hardi Prabowo, Endang Wahyuningtyas, Erwan Sugiatno, dan H. A. K. (2019). Gigi tiruan sebagian lepasan immediate sebagai solusi estetis pencabutan gigi anterior. *Clinical Dental Journal*, 5(1), 1–5.
- Lusia, R. (2006). *perbandingan menggunakan obat tradisional dan obat modern*. 73–89.
- Nadya Hafiza Sara Ate, T. S. (2022). Effect Of Online Education On Increasing Knowledge About Keep Your Teeth Clean And Mouth Of Students Of Class Viii-2 Smp State 1 Darul Imarah. *Dental Health Journal of Aceh*, 1(1), 1–8.
- Nailis, & Reza. (2022). The Effect Of Consuming Xylitol-Containing Chewing Gum On Plaque Index In Fifth Grade Children SDN 71 Mibo Kota Banda ACEH. *DHeJA: Dental Health Journal of Aceh*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30867/dheja.v1i1.52>
- Ni, F., Hendriyani, P., & Rusmana, W. E. (2021). Profil Penggunaan Obat Antibiotika , Analgetika Dan Antiinflamasi. *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*, 3(1), 8–15.
- Ningsih, lucia maria aversa. (2016). hubungan pengetahuan penggunaan obat tradisional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Noorcahyati. (2015). *pengetahuan penggunaan obat tradisional pada masyarakat*.

- Nopiani. (2019). Implementasi Program Pembangunan Di Bidang Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 130–134.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila*, 2(1), 42–46.
- Penyusunan, P., Kebutuhan, A., Identifikasi, D. A. N., Diklat, K., Pt, K., Kajang, I. D. I., Dengan, C., & Ilmu, F. (2012). *Laporan kajian*.
- Pujarwpto Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2017). penggunaan obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit pada msayarakat peumatang siwalu sidoarjho. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, R. (2021). *Jatropha curcas L. leaves as a drug for toothace. SEMESTA: Journal of Science Education and ...*, 4(1), 37–41.
- Rahmiati, A., Hariyati, T., Kurniawan, E., Program, M., Analis, S., Medica, P., Husada, F., Program, D., Analis, S., Medica, P., & Husada, F. (2017). Daya Hambat Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans* Secara In Vitro. *Media of Medical Laboratory Science*, 1(1), 13–18.
- Rizqian, D. R., Studi, P., Konseling, B., & Dakwah, F. (2018). *Terapibawang putih terhadap sakit gigi (Studi Pada Bapak Sururi di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*.
- Salfiyadi, T., Hanum, L., & Nuraskin, C. A. (2022). *Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022*. 40–44.
- Santik, Y. D. P. (2015). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(1), 13–17.